

PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA PENGRAJIN ROTAN DI ATA SHOP DESA TENGANAN

Ni Wayan Nuniek Apriliani

Jurusan S1 Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: nunikapriliani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) proses penyusunan laporan keuangan usaha kerajinan di Ata Shop Tenganan I Nyoman Uking, (2) laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh I Nyoman Uking sesuai format laporan keuangan dalam SAK UMKM, dan (3) kendala yang dialami I Nyoman Uking dalam menyusun laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada Desa Tenganan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang berupa hasil wawancara dan data sekunder yang berupa literature, buku-buku maupun jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu: teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) penyusunan laporan keuangan terdiri dari laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan, (2) usaha Ata Shop Tenganan ini memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 773.769.800, sementara itu jumlah aset yang terdiri dari aset tetap dan aset lancar sebesar Rp 2.026.778.300, sebanding dengan jumlah liabilitas ditambah ekuitas yakni liabilitas sebesar Rp 44.640.000 dan ekuitas sebesar Rp 1.982.138.000, dan (3) terdapat beberapa kendala yang dialami oleh usaha Kerajinan Ata Shop Tenganan dalam menyusun laporan keuangan, diantaranya: faktor SDM, tingkat kompetensi, lingkup organisasi

Kata kunci: Laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan EMKM, usaha kerajinan

Abstract

This study aimed at finding out: (1) the process of preparing financial statement for handicraft business at Ata Shop Tenganan I Nyoman Uking, (2) the financial statement that should have been made by I Nyoman Uking in accordance with the financial report format in the standard of financial statement of Micro, Small and Medium Entities, and (3) the obstacles faced by I Nyoman Uking in preparing financial statement. This study used a case study qualitative method. This research was conducted in Tenganan Village, Manggis Subdistrict, Karangasem Regency. The types of data used in this study were primary data in the form of interviews, and secondary data in the form of literatures, books, and scientific journals related to research. Data collection was done by three techniques, namely: the technique of in-depth interview, observation, and documentation. Furthermore, the data obtained were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusion.

The results of the study stated that (1) the preparation of the financial report consisted of profit or loss report, financial position report, and financial report notes. (2) The Ata Shop has netted profit of Rp. 773.769. 800 after the tax. Meanwhile, the number of assets and current assets was consisting of fixed assets and current assets in the amount of Rp. 2.026.778.300. It was comparable to the number of liabilities plus equity, which were Rp.44.640.000 and Rp. 1.982.138.00. (3) there were several obstacles faced by Ata Shop Tenganan in preparing financial statement including: human resource factors, competency level, organizational scope

Keywords: Financial statement, Financial Accounting Standard of Micro, Small, and Medium Entity, handicraft business

PENDAHULUAN

Akuntansi memiliki kerangka teori konseptual yang mendasari pelaksanaan teknik-tekniknya. Kerangka kerja konseptual mirip dengan konstitusi yaitu suatu sistem koheren yang terdiri dari tujuan dan konsep fundamental yang saling berhubungan yang menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi serta batas-batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Kerangka dasar konseptual ini terdiri dari standar dan praktek yang sudah diterima secara umum karena kegunaan dan kelogisannya standar ini disebut standar akuntansi.

Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia saat ini sangat pesat. Dengan adanya dukungan Pemerintah terhadap pembangunan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, masyarakat saat ini sadar bahwa menjadi pengusaha atau berwiraswasta dapat menjadi salah satu sumber pendapatan disamping menjadi seorang karyawan. UMKM pada jaman dahulu dilakukan oleh masyarakat tanpa modal eksternal. Usaha yang dilakukan oleh rakyat sebelum merdeka sangat mandiri dan tidak menggunakan dana dari perbankan. Pada jaman setelah merdeka khususnya pada saat Indonesia dilanda krisis moneter, banyak perusahaan-perusahaan besar yang mengalami gulung tikar dan memberikan dampak PHK pada karyawannya tetapi UMKM terbukti dapat bertahan dan menyelamatkan industri negara dari krisis moneter.

Topik mengenai Usaha, Mikro Kecil dan Menengah telah menjadi salah satu isu hangat dalam perekonomian Indonesia saat ini. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat menengah ke bawah. Kegiatan-kegiatan ekonomi dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia sehingga dapat menyerap tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Penyerapan tenaga kerja baru oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah akan berdampak secara signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran masyarakat Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menggerakkan sektor riil, karena Usaha Mikro, Kecil dan Menengah lebih berfokus pada pengembangan industri rumah tangga dan mendorong faktor produksi dan konsumsi. Sektor riil ini menghasilkan barang serta jasa yang dapat dinikmati baik secara langsung maupun tidak langsung. (Krisma, 2016).

Salah satu sektor riil yang bergerak pada bidang kerajinan adalah pembangunan usaha kerajinan rotan berupa pembangunan dari kesuluruhan yang bertujuan untuk memberikan produk kerajinan yang inovatif, dengan kualitas yang baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari pengerajin, serta menambah devisa dan memperluas kesempatan kerja. Hal inilah yang mendorong pembangunan sektor kerajinan khususnya kerajinan rotan sehingga pada masa yang akan datang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa. Kerajinan di dalam pengembangan ekonomi kreatif ini juga dikatakan sebagai kerajinan (kriya) merupakan bagian dari seni rupa terapan yang merupakan titik temu antara seni desain yang bersumber dari warisan tradisi atau ide kontemporer yang hasilnya dapat berupa karya seni, produk fungsional, benda hias dan dekorasi, serta dapat dikelompokkan berdasarkan material dan eksplorasi alat teknik yang digunakan, dan juga dari tematik produksinya.

Namun banyak masyarakat saat ini masih takut untuk memulai usaha di bidang kerajinan ini, hal ini disebabkan karena kurangnya keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki dan kurangnya pemahaman terkait strategi pemasaran untuk usaha kerajinan ini. Sehingga beberapa orang yang berpendidikan tinggi, tidak tertarik untuk menekuni profesi berwirausaha. Minat mereka yang ingin bekerja di kantor lebih tinggi, karena menurut mereka semakin tinggi pendidikan mereka maka, semakin besar pula keinginan mereka untuk menduduki kursi kantor dengan jabatan yang tinggi. Selain itu, mereka yang tidak berani untuk mengambil sebuah risiko besar seperti berwirausaha, ini berarti mereka hanya ingin bekerja dengan orang lain hanya mengandalkan upah atau gaji.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, yang dimotivasi karena asimetris informasi (*asymmetri information*) antara perusahaan (*agent*) dan pihak luar (*principal*), dimana informasi yang diberikan dapat direspon sebagai sinyal positif atau negatif oleh investor.

Kabupaten Karangsem adalah salah satu kabupaten di Bali yang memiliki sumber daya yang besar, bisa di lihat dari berbagai destinasi wisata dan berbagai budaya serta kerajinan-kerajinan yang bisa mendjadi sumber pendapatan dan meningkatkan perekonomian di kabupaten karangsem. Salah satu contohnya adalah yang terletak di kabupaten karangsem yaitu desa Tenganan yang terletak di kecamatan Manggis. Desa tenganan ini adalah salah satu dari 3 desa bali aga yang ada di Bali. *Bali Aga* adalah desa yang masih mempertahankan pola hidup yang tata masyarakatnya mengacu pada aturan tradisional adat desa yang diwariskan nenek moyang mereka. Bentuk dan besar bangunan serta pekarangan, pengaturan letak bangunan, hingga letak pura dibuat dengan mengikuti aturan adat yang secara turun-temurun dipertahankan.

Umumnya, penduduk desa Tenganan bekerja sebagai petani padi, namun ada pula yang membuat aneka kerajinan. Beberapa kerajinan khas dari Tenganan adalah anyaman bambu, ukiran, dan lukisan di atas daun lontar yang telah dibakar. Di desa ini pengunjung bisa menyaksikan bangunan-bangunan desa dan pengrajin-pengrajin muda yang menggambar lontar-lontar. Sejak dulu, masyarakat Desa Tenganan juga telah dikenal atas keahliannya dalam menenun kain gringsing. Cara pengerjaan kain gringsing ini disebut dengan teknik dobel ikat. Teknik tersebut merupakan satu-satunya di Indonesia dan kain gringsing yang dihasilkan terkenal istimewa hingga ke mancanegara. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan sistem informasi masyarakat dan anak muda desa tenganan juga mulai mengikuti tren dalam fashion dan aksesoris. Bisa dilihat dari sepanjang jalan desa menuju desa tengan yang sudah banyak terdapat arso, kios-kios yang menjajakan berbagai jenis aksesoris seperti tas, kalung, furniture dll modern yang di kreasikan mengikuti jaman sekarang tanpa menurangi unsur khas dari desa tenganan.

Salah satu pengerajin sekaligus pengusaha kerajinan di Desa Tenganan ini adalah Bapak I Nyoman Uking. Dimana beliau sudah merintis usaha ini dari tahun 1995 hingga bisa mendirikan sebuah usaha pada tahun 1996. Awal mula pendirian dari Ata Shop Tenganan ini tidak mudah, dimana Bapak Nyoman Uking harus meminjam modal di bank pada tahun 1995 sebesar Rp 750.000 di tambah dengan tabungan istri Rp 750.000. Ata Shop Tenganan ini tidak begitu saja berdiri dimana awal pendiriannya Bapak Nyoman Uking hanya menjual Bahan mentahnya saja berupa rotan. Karena melihat wisatawan yang sangat tertarik untuk berkunjung ke desa Tenganan, Bapak Nyoman Uking mulai berfikir untuk membuat suatu kerajinan dari rotan, dari sanalah Bapak Nyoman Uking mulai mendesain berbagai Produk Kerajinan yang bisa digunakan dan menarik bagi para pengunjung di Desa Tenganan. Segmen pasar dari Ata Shop tenganan ini tidak hanya di Bali saja, tetapi segmen pasar dari Ata Shop Tenganan ini sudah mencakup segmen pasar internasional, mulai dari Asia, Eropa, Australia dan Amerika.

Mengingat Ata Shop Tenganan ini mengutamakan ekspor secara tidak langsung perusahaan ini harus membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Seiring dengan perkembangan dunia bisnis penyusunan laporan keuangan bagi pengusaha merupakan suatu kewajiban, karena dengan melaksanakan proses akuntansi dalam mengelola sistem keuangan di harapkan suatu perusahaan menjadi lebih akuntabel dan sehat. Menurut Wibowo (2015) peranan akuntansi adalah memberikan informasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bisnis. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Pengambilan keputusan yang tepat dapat menentukan keberhasilan dari sebuah usaha. Oleh karena itu, informasi akuntansi memiliki peran yang penting bagi pelaku bisnis dalam mencapai keberhasilan usahanya, termasuk bagi UMKM.

Pentingnya proses akuntansi dalam perkembangan usaha dan semakin ketatnya persaingan mengharuskan para pengusaha untuk lebih profesional dalam menjalankan bisnisnya. Nugroho (2017) menyatakan bahwa tidak jarang suatu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus menutup usaha yang telah dirintis dan dikembangkan karena ketidak-mantapan landasan dalam melakukan kegiatan operasional sehingga harus mengalami kerugian dan terpaksa ditutup. Pengelolaan yang profesional mutlak harus dilakukan oleh para pengusaha agar dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat.

Salah satu cara untuk menjadi profesional adalah dengan melakukan pembuatan suatu sistem pencatatan akuntansi yang berujung pada pembuatan laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang bersifat terstruktur dari posisi keuangan suatu perusahaan atau organisasi ekonomi yang menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Hanafi (2005) laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang diharapkan bisa memberikan informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan resiko perusahaan.

Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana agar para pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat membuat suatu sistem pencatatan berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK EMKM. SAK EMKM lebih mudah dipahami oleh pengusaha dan disesuaikan dengan kebutuhan usaha perusahaan sehingga pengusaha-pengusaha tersebut dapat lebih mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya dari perusahaan mereka serta dapat mengukur kinerja mereka dalam menjalankan usahanya.

Mengingat laporan keuangan yang perusahaan sajikan berbeda-beda tergantung kebutuhan dari perusahaan tersebut namun tetap seharusnya laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga dalam pelaporannya nanti dapat telusuri secara riil. Namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa perusahaan yang tidak menerapkan standar akuntansi yang berlaku mengingat terkadang kendala SDM (sumber daya manusia) yang dimiliki tiap perusahaan berbeda-beda tidak terkecuali pada Ata Shop Tenganan ini. Usaha ini tidak menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku mengingat setelah di lakukan observasi awal, laporan keuangan yang dibuat masih sangat sederhana. Penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM masih belum dapat diterapkan oleh pemilik sekaligus pengelola keuangan Ata Shop Tenganan, penerapan laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM ini masih dikatakan cukup sederhana dimana setiap bulannya Bapak Nyoman Uking sebagai pemilik hanya mencatat pemasukan penjualan dari Ata Shop Tenganan ini seadanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu: (1) bagaimana proses penyusunan laporan keuangan usaha Kerajinan di Ata Shop Tenganan I Nyoman Uking, (2) bagaimana laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh I Nyoman Uking sesuai format laporan keuangan dalam SAK EMKM, dan (3) apa kendala yang dialami I Nyoman Uking dalam menyusun laporan keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus yang merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada Desa Tenganan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang berupa hasil wawancara dan data sekunder yang berupa literature, buku-buku maupun jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu: teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kerajinan Ata Shop Tenganan Bapak I Nyoman Uking.

Usaha Ata Shop Tenganan milik Bapak I Nyoman Uking merupakan usaha yang cukup menggiurkan. Pendapatan dan biaya di setiap bulannya memiliki nilai yang cukup besar dan material bagi usaha tersebut. Maka dari itu Bapak I Nyoman Uking ingin mengetahui seberapa besar biaya dan keuntungan yang sebenarnya di setiap bulannya, hal itu sesuai dengan pernyataannya sebagai berikut :

“ ...pemasukan, pengeluaran niki selalu bapak catet gek, tapi ten dari awal memulai usaha bapak nyetetne. Pidan usaha bapak ten sebegeh mangkin pesanane makane ten bapak catet, tapi karna tahun-tahun terakhir niki mulai begeh pesanan bapak, bapak mulai nyatet pemasukan jak pengeluaran bapak di toko, pang tawang bapak kude maan untung”.

Ni Nyoman Ari mendukung pendapat I Nyoman Uking dengan menyatakan sebagai berikut:

“ ...driki nak ten ngae laporan keuangan gek, driki Cuma ngae catetan pedidine bapake, kadang amun panak ibuk nulungin medagan paneke langsung nyatet. Lamun ibuk ne mebelanje kan maan nota, nota ne niki ibuk baang jak bapak pang tawange napi gen pengeluarane, amun mebelanje keperluan toko kadang ibuk nyemak gen malu pipis di toko, amun bapak be teke mare ibuk baang nota pang tawange jak bapake.

Berdasarkan wawancara tersebut, sebenarnya format laporan keuangan yang dibuat adalah secara sederhana karena belum mengetahui tentang format yang benar, hal ini karena format yang benar dirasakan sulit karena tidak memahami dan mengerti bagaimana penyusunan laporan keuangan seharusnya, sehingga akan mengalami kebingungan bagi orang yang tidak memahami secara mendalam mengenai sistem akuntansi. Penyusunan laporan keuangan sederhana dilakukan I Nyoman Uking karena sesuai dengan hal yang rill terjadi pada usaha tersebut, namun ternyata ini salah dalam standar akuntansi yang berlaku umum. Pedoman yang digunakan selama ini hanya format yang diketahui oleh keduanya saja.

Dijelaskan pula bahwa informasi yang dihasilkan disusun berdasarkan SAK EMKM meliputi: Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Namun pada Usaha Bapak I Nyoman Uking hasnya membuat catatan keuangan yang sangat sederhana yang mencatat masuk keluarnya kas saja sehingga tidak sesuai dengan apa yang telah di atur dalam SAK EMKM. Karena tidak membuat laporan keuangan yang memadai sesuai dengan SAK EMKM, I Nyoman Uking tidak mengetahui beberapa hal yang sangat penting dalam usahanya yaitu:

1. Perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, baik perkembangan omset maupun laba/rugi.
2. Kemungkinan kerugian sejak dini, sehingga gulung tikar bisa dihindari.
3. Untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana usaha, sehingga bias mengevaluasi kinerja keuangan usaha.

I Nyoman Uking menyusun catatan keuangan diatas berdasarkan tanggal dan bulan transaksi penjualan dan pengeluaran yang di lakukan di Ata shop Tenganan. Catatan keuangan tersebut terdiri atas kolom keterangan yang berisikan pengeluaran atau biaya-biaya dan pemasukan selama terjadinya penjualan.

Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Ata Shop Tenganan Bapak I Nyoman Uking Berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil Mikro dan Menengah)

Dalam laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi ada beberapa ketentuan yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan Usaha Ata Shop Tenganan milik Bapak I Nyoman Uking. Laporan keuangan Usaha Bapak I Nyoman Uking periode September-Desember 2018 disajikan menurut format laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM sebagai berikut.

a. Laporan Laba Rugi Usaha Ata Shop Tenganan Bapak I Nyoman Uking

Berdasarkan Laporan Laba Rugi Usaha Ata Shop Tenganan Bapak I Nyoman Uking dapat dilihat bahwa laba setelah pajak sebesar Rp 773.769.800. Sementara harga pokok penjualan sebesar Rp 293.702.500 dan jumlah penjualan pada periode September-Desember 2018 sebesar Rp 1.212.040.000. Beban usaha yang timbul dalam usaha Ata Shop Tenganan periode September-Desember 2018 sebesar Rp 181.787.500.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi Ata Shop Tenganan

ATA SHOP TENGANAN
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE SEPTEMBER - DESEMBER 2018

PENDAPATAN :			
Penjualan	Rp	1.212.040.000	
JUMLAH PENDAPATAN			Rp 1.212.040.000
HARGA POKOK PENJUALAN			
Harga pokok penjualan	Rp	293.702.500	
JUMLAH HARGA POKOK PENJUALAN			Rp 293.702.500
BEBAN-BEBAN :			
Biaya telephone	Rp	800.000	
Biaya listrik dan air	Rp	2.000.000	
Biaya transport	Rp	2.800.000	
Beban gaji	Rp	150.000.000	
Beban penyusutan peralatan	Rp	1.187.500	
Beban penyusutan bangunan	Rp	7.500.000	
Beban penyusutan kendaraan	Rp	17.500.000	
JUMLAH BEBAN			Rp 181.787.500
Ikhtisar Biaya Produksi			Rp 43.280.000
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK			Rp 779.830.000
Beban Pajak Penghasilan			Rp 6.060.200
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK			Rp 773.769.800

Sumber :Catatan keuangan Usaha Ata Shop Tenganan

b. Laporan Posisi Keuangan Usaha Ata Shop Tenganan I Nyoman Uking

Berdasarkan Laporan Posisi Keuangan pada Ata Shop Tenganan periode September-Desember 2018, diketahui jumlah aset yang terdiri dari aset tetap dan aset lancar sebesar Rp 2.026.778.300, sebanding dengan jumlah liabilitas ditambah ekuitas yakni liabilitas sebesar Rp 44.640.000 dan ekuitas sebesar Rp 1.982.138.000. Laporan Posisi Keuangan Atas Shop Tenganan Periode September-Desember 2018 disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan Ata Shop Tenganan

ATA SHOP TENGANAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PERIODE SEPTEMBER-DESEMBER 2018

ASET

Aset Lancar :

Kas	Rp	1.356.924.800	
Persediaan bahan baku	Rp	36.000.000	
Persediaan bahan pembantu	Rp	4.801.000	
Persediaan BDP	Rp	183.505.000	
Persediaan barang jadi	Rp	3.172.500	

Jumlah Aset Lancar	Rp	1.584.403.300		
Aset Tetap :				
Tanah	Rp	200.000.000		
Peralatan pabrik	Rp	4.750.000		
Akum. Peny. Peralatan Pabrik	Rp	(2.375.000)		
Bangunan Pabrik	Rp	150.000.000		
Akum. Peny. Bangunan Pabrik	Rp	(15.000.000)		
Kendaraan	Rp	140.000.000		
Akum. Peny. Kendaraan	Rp	(35.000.000)		
Jumlah Aset Tetap	Rp	442.375.000		
JUMLAH ASET			Rp	2.026.778.300
LIABILITAS				
Liabilitas jangka panjang :				
Utang Bank	Rp	44.640.000		
Jumlah liabilitas jangka panjang	Rp	44.640.000		
Ekuitas :				
Modal pemilik	Rp	1.208.368.500		
Laba Setelah Pajak	Rp	773.769.800		
Jumlah Ekuitas	Rp	1.982.138.300		
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS			Rp	2.026.778.300

Sumber : Catatan Keuangan Usaha Ata Shop Tenganan.

Berdasarkan penyusunan laporan keuangan Ata Shop Tenganan I Nyoman Uking di atas maka diuraikan pembahasan sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dapat mencakup akun-akun pendapatan, beban keuangan, beban pajak. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali ED SAK EMKM mensyaratkan lain. ED SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. (IAI 2016).

2. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

IAI (2016) menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, ekuitas. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. ED SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usahayang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan Usaha Bapak I Nyoman Uking menjelaskan mengenai akun-akun pada laporan neraca dan laba rugi

yang mana biaya-biaya yang sejenis dirujuk menjadi satu akun yang mewakilinya. Serta penjelasan mengenai angka-angka yang tertera pada akun-akun tersebut.

Kendala yang Dihadapi Usaha Kerajinan Rotan Ata Shop Tangan Bapak I Nyoman Uking dalam Penyusunan Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada Usaha Kerajinan Ata Shop Tangan Bapak I Nyoman Uking terdiri dari faktor SDM dalam keuangan, tingkat kompetensi dan lingkungan usaha yang kecil. Adapun kendala-kendala yang dihadapi selama penyusunan laporan keuangan oleh Usaha Kerajinan Bapak I Nyoman Uking sebagai berikut :

a. SDM (Sumber Daya Manusia)

Kekurangan SDM dalam pembuatan laporan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan pernyataan Bapak I Nyoman Uking:

"...Nggih gek driki bapak Cuma tamatan SMA, kuran bapak mase cuma tamatan SMP gek, dadine bapak je ade kepikiran ngae laporan keuangan gek, Cuma mengandalkan ingatan jak lagas gen muka usaha gek, yang penting usaha bapak mejalan".

Argumen tersebut juga di dukung oleh I Nyoman Ari, dimana ia mengatakan bahwa:

"...kenkenang ibuk men nggih gek ngae laporan keuangan, ibuk nak kurang ngerti mase jak laporan keuangan makane ten ngae laporan gek. Nggih mare kene asene perlu mase laporan keuangan nike gek".

b. Tingkat Kompetensi

Kurangnya kompetensi ini sesuai dengan argumen dari I Nyoman Uking sebagai berikut:

"...nggih beneh mase ne orange jak ibuke gek, bapak nak ten ngelah pemahaman tentang laporan keuangan, soalne ipidan masuk sing taen bapak ajahine ngae laporan keuangan dadine bapak ten mengenal napi nike laporan keuangan gek, mangkin bapak cuma ngae ane sederhana care catatan biase pang bapak inget gek".

c. Lingkup Usaha Kecil.

Lingkup usaha yang kecil ini diungkapkan oleh I Nyoman Uking :

"...menurut bapak niki usaha dereng terlalu besar gek, bisa dikatakan kari cenik, meskipun usaha bapak niki pun ekspor tapi nike kan ten setiap hari, paling setahun 2-3 kali gek untuk di desa usaha niki ampun lumayan gek, pang pade ngerti mase ajak cateten ane bapak gae gek, pang ajak-ajakan bapak jak ibu ngerti mase, pang amun wenten salah atau napi ken pang ten saling pelihan driki gek".

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa adanya beberapa alas alasan atau kendala yang dihadapi I Nyoman Uking dalam penyusunan Laporan Keuangan. Sehingga I Nyoman Uking hanya membuat catatan keuangan sederhana. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pengelolaan keuangan dari suatu usaha. Namun dalam penyusunan laporan keuangan, tidak semua usaha bisa membuatnya dengan mudah. Laporan keuangan yang dibuat tentunya mudah dipahami, dan di mengerti. Akan tetapi pembuatan laporan keuangan itu agar sesuai dengan standar keuangan akuntansi serta format laporan keuangan yang sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan sangatlah menyulitkan bagi para kaum awam yang kurang mengetahui akan standar akuntansi keuangan dan format laporan keuangan yang sesuai dengan jenis usaha dijalankan tersebut (Asti, 2016).

Sebenarnya standar akuntansi keuangan dan format laporan keuangan yang dibuat dengan tujuan untuk memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Namun dalam penerapannya, masih terdapat kendala yang menghambat. Dalam hal ini, usaha dari Bapak I Nyoman Uking dalam menyusun laporan keuangan masih mengalami kendala. Kendala-kendala tersebut antara lain:

1. SDM (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dalam dibentuknya usaha dimana, sumber daya manusia menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam suatu perjalanan usaha. Dengan sumber daya manusia yang memadai dan ahli dalam bidangnya maka mampu meningkatkan kinerja serta dapat menyelesaikan tugas dengan

sesuai yang diharapkan. Apabila sumber daya manusia yang digunakan dalam suatu usaha tidak memadai, karena kurangnya pelatihan atau karena memang sangat minim dirasakan SDM yang sesuai dengan yang diinginkan maka akan menghambat jalannya suatu operasional usaha. Hal ini sangat sesuai dengan keadaan yang terdapat di Usaha Ata Shop milik Bapak I Nyoman Uking yang sangat minim dalam penyediaan sumber daya manusia yang dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

2. Tingkat Kompetensi

Kompetensi yang dimiliki oleh Bapak I Nyoman Uking dan Ni Nyoman Ari yang masih rendah karena pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dirasakan sangat kurang karena tidak adanya pengetahuan dan tidak pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai penyusunan laporan keuangan.

3. Lingkup Usaha Kecil

Usaha Bapak I Nyoman Uking adalah suatu usaha yang termasuk kategori kecil sehingga untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan format laporan keuangan yang benar dengan SAK EMKM, lingkup usaha yang kecil membuat laporan keuangan yang dibuat sederhana dirasa mampu untuk dipahami dan dimengerti dalam pertanggungjawaban keuangan karena hanya menitik fokuskan pada laba/rugi yang diterima selama perjalanan operasional usaha.

Dari kendala-kendala tersebut diatas seperti faktor SDM (Sumber Daya Manusia) dalam keuangan, tingkat kompetensi, dan lingkup organisasi yang kecil maka perlu adanya solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu:

1. Pemilik usaha dapat merekrut satu pegawai yang berfokus untuk pembuatan laporan keuangan sehingga pembuatan laporan keuangan dapat diterapkan sesuai dengan SAK EMKM .
2. Pegawai yang membidangi pembuatan laporan keuangan dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh akademisi yang bekerjasama dengan IAI guna memperdalam lagi pembuatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.
3. Pegawai maupun pemilik usaha dapat mempelajari pembuatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dengan membaca buku maupun lewat internet.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dari penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada usaha Ata Shop I Nyoman Uking maka dapat diuraikan implikasi sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM dapat memberikan pemahaman kepada pengusaha kerajinan khususnya pada Ata Shop Tenganan mengenai sistem akuntansi sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan pengajuan kredit pada bank dan kinerja tidak diragukan lagi oleh kemitraan.
2. Pengusaha dapat mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya dari perusahaan mereka serta dapat mengukur kinerja mereka dalam menjalankan usahanya.
3. Mengetahui akan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, baik perkembangan omzet maupun laba/rugi.
4. Kemungkinan kerugian sejak dini, sehingga gulung tikar bias dihindari.
5. Untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana usaha, sehingga bias mengevaluasi kinerja keuangan usaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa (1) penyusunan laporan keuangan terdiri dari laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan, (2) usaha Ata Shop Tenganan ini memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 773.769.800, sementara itu jumlah aset yang terdiri dari aset tetap dan aset lancar sebesar Rp 2.026.778.300, sebanding dengan jumlah liabilitas ditambah ekuitas yakni liabilitas sebesar Rp 44.640.000 dan ekuitas sebesar Rp 1.982.138.000, dan (3) terdapat beberapa kendala yang dialami oleh usaha Kerajinan Ata Shop Tenganan dalam menyusun laporan keuangan, diantaranya: faktor SDM, tingkat kompetensi, lingkup organisasi.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dari kendala-kendala tersebut dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format SAK EMKM maka perlu adanya solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: (1) Pemilik usaha dapat merekrut satu pegawai yang berfokus untuk pembuatan laporan keuangan sehingga pembuatan laporan keuangan dapat diterapkan sesuai dengan SAK EMKM. (2) Pegawai yang membidangi pembuatan laporan keuangan dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh akademisi yang bekerjasama dengan IAI guna memperdalam lagi pembuatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. (3) Pegawai maupun pemilik usaha dapat mempelajari pembuatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dengan membaca buku maupun lewat internet. Usaha bapak I Nyoman Uking sebaiknya menyusun laporan keuangan sepenuhnya berdasarkan SAK EMKM, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lengkap yaitu laba/rugi, laporan neraca, dan catatan atas laporan keuangan.

Bagi peneliti berikutnya yang bermaksud meneliti penerapan laporan keuangan yang sesuai antara jenis usaha dan isi serta format laporannya diharapkan dapat melakukan penelitian pada subjek lain maupun bidang apapun yang memiliki transaksi yang lebih besar dan beraga, penelusuran tempat-tempat yang lingkup kecil namun memiliki operasi yang kompleks agar tidak terjadi kekeliruan akibat awamnya pengetahuan mengenai format laporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asti Dwidiyantini, Kadek. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan Manufaktur Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Tugu Sari Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Krisma Dyah Prigita. 2016. *Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Dalam Penyajian Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)*. Skripsi. Universitas Sanata Darma. Yogyakarta
- Nugroho, Maulia Diki. 2017. *Pengaruh Informasi dan Sosialisasi Akuntansi Serta Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Atas SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM Batik Surakarta)*. Skripsi. Universitas Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta
- Wibowo, Alex. 2015. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *ISSN 1979-6471*, Vol. XVIII, No 2, Hal: 107-108).